

ANALISIS DAN STRATEGI KINERJA PERBANKAN SYARIAH DALAM MEDONGKRAG PEREKONOMIAN INDONESIA

Gustaf Naufan Febrianto¹

¹Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: gfebrianto@untag-sby.ac.id

Abstract

This research aims to analyze and provide strategies for Sharia banking performance in boosting the Indonesian economy. This research uses a quantitative approach with a population of four Islamic banking companies registered on the IDX, which were selected using a purposive sampling method. Data obtained from www.idx.co.id, www.bps.go.id, and www.bi.go.id. The data analysis technique uses multiple linear regression with the help of SPSS 25 software and a significance level of 5%. The research results show that simultaneously, macroeconomics (X1), capital (X2), and GCG (X3) do not have a significant effect on company profitability. Partially, macroeconomics (X1) and GCG (X3) also do not have a significant effect on company profitability. However, the capital variable (X2) has a significant influence on company profitability. Future researchers can add a research period, because there is only one variable that has a significant influence, and can add other factors that influence company profitability, apart from the variables contained in this research and provide strategies to boost the Indonesian economy.

Keywords: Sharia Banking Strategy, Macroeconomics, Capital, Bank Corporate Governance, Banking performance in terms of profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan strategi kinerja perbankan Syariah dalam mendongkrak perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi empat perusahaan bank syariah terdaftar di BEI, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data diperoleh dari www.idx.co.id, www.bps.go.id, dan www.bi.go.id. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25 dan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, makroekonomi (X1), capital (X2), dan GCG (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial, makroekonomi (X1) dan GCG (X3) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, variabel capital (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian, dikarenakan hanya ada satu variabel yang berpengaruh signifikan, dan dapat menambahkan faktor lain yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, selain variabel yang terdapat di penelitian ini dan memberikan strategi untuk mendongkrak perekonomian Indonesia.

Kata Kunci: Strategi Perbankan Syariah, Makroekonomi, Permodalan, Tata Kelola Perusahaan Bank, Kinerja perbankan ditinjau dari profitabilitas

PENDAHULUAN

Bank syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, telah menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin menjalankan kegiatan keuangan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, bank syariah masih menghadapi tantangan besar dalam bersaing dengan bank konvensional. Salah satu fenomena yang menarik perhatian adalah

mengapa bank syariah di Indonesia masih kalah saing meskipun menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Data menunjukkan bahwa pangsa pasar bank syariah hanya mencapai 6,7% dari total aset perbankan nasional, yang menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam penetrasi pasar (sumber: finance.detik.com). Salah satu cara untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan bank syariah dalam menghadapi tantangan ini adalah melalui rasio profitabilitas seperti Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA dan ROE menjadi indikator utama untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan mengoptimalkan aset, sehingga penting dalam menilai daya saing bank syariah di pasar perbankan nasional. Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan bank syariah adalah inflasi. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan memengaruhi permintaan terhadap produk perbankan syariah. Pada tahun 2023, inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi, dan hal ini berdampak pada stabilitas ekonomi serta kinerja sektor perbankan. Bank syariah perlu memahami bagaimana inflasi memengaruhi penyaluran pembiayaan dan pengelolaan aset mereka.

BI-Rate juga berperan penting dalam menentukan biaya dana bagi bank. Bank konvensional cenderung lebih fleksibel dalam menyesuaikan suku bunga, sementara bank syariah harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah yang tidak memperbolehkan bunga. Hal ini menjadikan bank syariah lebih rentan terhadap perubahan BI-Rate dan dapat memengaruhi daya saing mereka di pasar. Tidak hanya itu, Capital yang termasuk di dalamnya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan bank. Bank syariah sering kali menghadapi tantangan dalam mempertahankan CAR yang sehat dibandingkan dengan bank konvensional. Modal yang terbatas menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya CAR pada bank syariah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan pembiayaan. Di sisi lain, Good Corporate Governance (GCG) juga menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga menarik lebih banyak nasabah untuk menggunakan layanan bank syariah. Namun, banyak bank syariah yang masih perlu memperbaiki praktik GCG mereka agar lebih kompetitif.

Dan penelitian ini selain membuktikan dari analisis juga memberikan strategi guna untuk mendongkrak perekonomian yang ada di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Menurut Brigham, dan Houston (2018: 4) menyatakan bahwa manajemen keuangan disebut sebagai keuangan korporat (corporate finance), berfokus pada keputusan yang terkait dengan jumlah dan jenis aset yang akan diambil cara memperoleh modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, serta cara menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya.

Profitabilitas Perusahaan

Menurut Rahayu (2020: 2) analisis profitabilitas secara tradisional merupakan kategori pertama dalam ukuran kinerja. Nilai perusahaan akan meningkat jika profitabilitas perusahaan melebihi biaya modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Supiyanto, Y., dkk (2023: 21) berpendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Makroekonomi

Menurut Darmawan, D. (2018: 2) menyatakan bahwa ilmu ekonomi makro mempelajari perilaku ekonomi sebagai agregat (keseluruhan) tentang kehidupan ekonomi. Ilmu ekonomi makro membahas aktivitas ekonomi secara keseluruhan, terutama mengenai pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, berbagai kebijakan perekonomian yang berhubungan, serta pengaruhnya terhadap beragam tindakan pemerintah (misalnya perubahan tingkat pajak) terhadap hal-hal tersebut.

Good Corporate Governance (GCG)

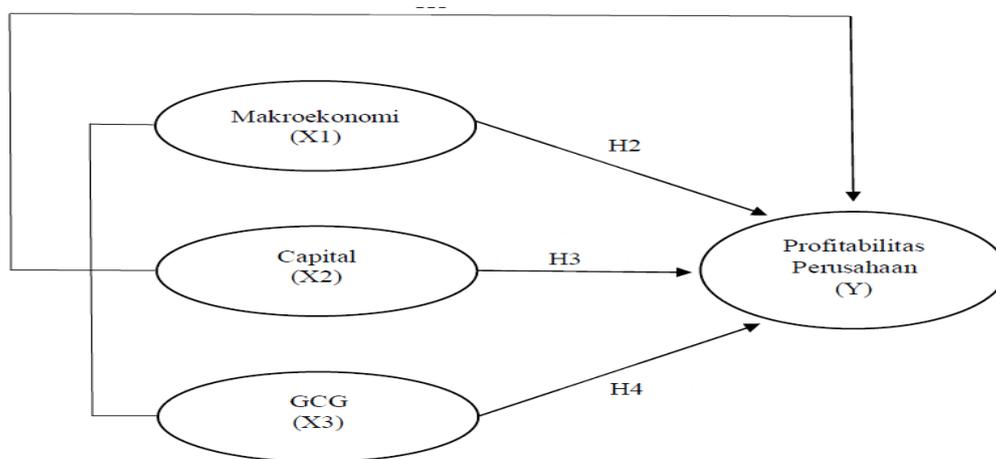
Menurut Bank Indonesia, Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness). Bank melakukan penilaian GCG dengan menyusun analisis kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip GCG yang dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek GCG yaitu governance structure, governance process dan governance outcome,

Strategi Bank

Strategi Bank adalah suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan strategi pasar, produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan. Strategi merupakan fondasi tujuan organisasi, dan strategi dalam hakikatnya perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut. Maka strategi adalah wujud rencana dalam bidang pemasaran yang ditetapkan dan dijalankan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi bank adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkan dalam bentuk pembiayaan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi produk moment, analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Secara visualisasi gambar desain penelitiannya dapat dilihat sebagai berikut:



Populasi yang digunakan yaitu bank syariah tahun 2020-2023. Sampel diambil dengan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank sudah terdaftar di BEI.
- 2) Bank telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun.
- 3) Bukan merupakan Unit Usaha Syariah (UUS).

Dari kriteria di atas terdapat 4 bank syariah yang dipergunakan yaitu bank PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS).

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Variabel Makroekonomi(X₁)

data inflasi dan BI-Rate dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020 inflasi sebesar 2,04%. Inflasi di tahun ini tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19 yang menekan aktivitas ekonomi. Tahun 2021 inflasi menurun menjadi 1,56%. Pada tahun 2022 inflasi naik signifikan menjadi 4,21% disebabkan oleh kenaikan harga energi atau bahan pokok yang mulai dirasakan pasca-pandemi. Dan pada tahun 2023 inflasi menurun menjadi 3,69%, di mana penurunan ini menunjukkan upaya pengendalian inflasi yang mulai berhasil.

Pada tahun 2020 BI-Rate sebesar 4,25%. Suku bunga ini cenderung tinggi dibandingkan tingkat inflasi, menunjukkan upaya Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas moneter di tengah ketidakpastian global. Tahun 2021 BI-Rate menurun menjadi 3,52%, di mana penurunan ini mencerminkan kebijakan moneter akomodatif untuk mendorong pemulihan ekonomi. Lalu pada tahun 2022 BI-Rate naik menjadi 4,00%, Bank Indonesia mulai mengetatkan kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi. BI-Rate naik drastis ke 5,81% pada tahun 2023, kenaikan suku bunga ini menunjukkan komitmen yang lebih kuat untuk menekan inflasi lebih lanjut dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

2. Deskripsi Variabel Capital (X_2)

Capital Adequacy Ratio (CAR) dari 4 (empat) bank syariah yang sudah terdaftar di BEI, yaitu Bank Aladin Syariah Tbk, Bank Syariah Indonesia Tbk, Bank BTPN Syariah Tbk, dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk, untuk periode 2020 hingga 2023. Pada Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) terlihat bahwa CAR menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun, yaitu tahun 2020 sebesar 21,64%, tahun 2021 sebesar 25,67%, tahun 2022 sebesar 25,68%, dan tahun 2023 sebesar 27,97%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa memiliki pertumbuhan CAR yang stabil.

3. Deskripsi Variabel GCG (X_3)

Jumlah dewan komisaris Bank Aladin Syariah Tbk pada tahun 2020 sebanyak 4, tahun 2021 sebanyak 4, tahun 2022 sebanyak 3, dan tahun 2023 sebanyak 3. Pada Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), tahun 2020 jumlah dewan komisaris sebanyak 2, tahun 2021 sebanyak 9, tahun 2022 sebanyak 9, dan tahun 2023 sebanyak 10. Pada Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), jumlah dewan komisaris tahun 2020 sebanyak 4, tahun 2021 sebanyak 4, tahun 2022 sebanyak 4, dan tahun 2023 sebanyak 4. Terakhir, jumlah dewan komisaris Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) tahun 2020 sebanyak 3, tahun 2021 sebanyak 3, tahun 2022 sebanyak 3, dan tahun 2023 sebanyak 3.

Jumlah dewan direksi Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) pada tahun 2020 sebanyak 4, tahun 2021 sebanyak 7, tahun 2022 sebanyak 4, dan tahun 2023 sebanyak 4. Pada Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), tahun 2020 jumlah dewan direksi sebanyak 5, tahun 2021 sebanyak 10, tahun 2022 sebanyak 10, dan tahun 2023 sebanyak 10. Pada Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), jumlah dewan direksi tahun 2020 sebanyak 4, tahun 2021 sebanyak 5,

tahun 2022 sebanyak 5, dan tahun 2023 sebanyak 5. Terakhir, jumlah dewan direksi Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) tahun 2020 sebanyak 3, tahun 2021 sebanyak 4, tahun 2022 sebanyak 4, dan tahun 2023 sebanyak 4.

4. Deskripsi Data Variabel Profitabilitas kinerja perusahaan (Y)

Return on Asset (ROA) dari 4 (empat) bank syariah (Bank Aladin Syariah Tbk, Bank Syariah Indonesia Tbk, Bank BTPN Syariah Tbk, dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk) untuk periode 2020 hingga 2023. ROA adalah indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari total asetnya. Nilai ROA Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) tahun 2020 sebesar 6,19%. Akan tetapi ROA menunjukkan tren negatif sejak tahun 2021-2022 yaitu sebesar -8,81% dan -10,85%, yang berarti bank mengalami kerugian. Namun pada 2023, kerugian menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar -4,22%, menunjukkan perbaikan kinerja meski belum mencapai profitabilitas. Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) memiliki nilai ROA yang selalu meningkat dari tahun 2020-2023 yaitu sebesar 1,38%, 1,61%, 1,98%, dan 2,35%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) konsisten dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Pada tahun 2020 nilai ROA Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) sebesar 7,16%, dan naik menjadi 10,72% pada tahun 2021. ROA mencapai puncaknya pada tahun 2022 yaitu 11,43%, namun menurun tajam di 2023 menjadi 6,34%. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) pada tahun 2020 memiliki nilai ROA sebesar 0,06% dan menurun pada tahun 2021 menjadi -6,77%. Akan tetapi kembali menurun pada tahun 2022 menjadi 1,79%, 1,62% di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pernah mencapai performa yang baik, profitabilitas bank belum stabil.

Return on Equity (ROE) dari 4 (empat) bank syariah (Bank Aladin Syariah Tbk, Bank Syariah Indonesia Tbk, Bank BTPN Syariah Tbk, dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk) untuk periode 2020 hingga 2023. Pada Bank Aladin Syariah Tbk, ROE menunjukkan tren negatif dari 2021 hingga 2023, meskipun sedikit membaik setiap tahunnya. Pada 2020, ROE positif sebesar 7,07%, tetapi mengalami penurunan tajam menjadi -10,10% pada 2021, kemudian meningkat sedikit ke -8,50% pada 2022, dan -7,55% pada 2023. Penurunan ROE menunjukkan bahwa bank ini menghadapi tantangan dalam mencapai profitabilitas. Bank

Syariah Indonesia (BSI) Tbk menunjukkan tren kenaikan yang konsisten, dari 11,18% pada 2020 menjadi 16,88% pada 2023. Ini mencerminkan kinerja yang semakin baik setiap tahunnya. Kenaikan ini menunjukkan efektivitas dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Bank BTPN Syariah Tbk menunjukkan performa tinggi pada 2021 dan 2022 dengan ROE masing-masing sebesar 23,67% dan 24,22%. Namun, ROE turun signifikan menjadi 13,22% pada 2023. Pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk ROE hampir nol pada 2020 (0,01%), kemudian turun drastis menjadi -31,76% pada 2021. Namun, bank berhasil membalikkan keadaan menjadi positif sebesar 11,51% pada 2022 dan 10,44% pada 2023. Perbaikan signifikan menunjukkan upaya bank dalam restrukturisasi dan pengelolaan operasional yang lebih efisien

5. Analisis Data

Dari analisis di atas di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -28,144 + 2,269 X_1 + 0,440 X_2 + 2,704 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut menerangkan bahwa:

1. Nilai intercept -28,144 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independent (X_1 , X_2 , X_3) bernilai nol, nilai Y (Profitabilitas Perusahaan) akan berada pada -28,144. ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari makroekonomi, capital, dan GCG, profitabilitas perusahaan akan bernilai -28,144. Dalam kenyataannya, X_1 , X_2 , dan X_3 (makroekonomi, capital, dan GCG) tidak akan pernah bernilai nol. Misalnya, tidak mungkin tidak ada faktor makroekonomi, tidak ada modal, atau tidak ada praktik GCG di suatu perusahaan. Oleh karena itu, meskipun nilai intercept -28,144 memberikan informasi matematis dalam model, nilai tersebut lebih berfungsi sebagai dasar perhitungan daripada nilai yang secara praktis dapat diterapkan dalam analisis dunia nyata.
2. Koefisien 2,269 untuk X_1 (Makroekonomi) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam variabel makroekonomi (X_1) akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Y) sebesar 2,269 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa faktor makroekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Koefisien 0,440 untuk X2 (Capital) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam variabel modal (X2) akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Y) sebesar 0,440 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Artinya, semakin tinggi kecukupan modal suatu perusahaan, semakin baik profitabilitas perusahaan yang dihasilkan.
4. Koefisien 2,704 untuk X3 (good corporate governance) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam penerapan GCG akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Y) sebesar 2,704 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) berhubungan positif dengan profitabilitas perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Makroekonomi, *Capital*, dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap profitabilitas perusahaan bank syariah di Indonesia tahun 2020-2023 (H1)

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa variabel independen dengan profitabilitas perusahaan memiliki nilai tingkat signifikan 0,069 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,071 < 3,411$) maka, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari makroekonomi (inflasi dan BI-Rate), *capital* (CAR), dan *Good Corporate Governance* (dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan pengawas syariah) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Makroekonomi terhadap profitabilitas perusahaan bank Syariah di Indonesia tahun 2020-2023 (H2)

Berdasarkan pengujian menggunakan regresi linier berganda dengan koefisien regresi variabel makroekonomi (inflasi dan BI-Rate) yaitu sebesar 2,269. Uji t dengan hasil yang diperoleh $sig. 0,389 > 0,05$. Maka, menunjukkan bahwa variabel makroekonomi yang diukur menggunakan inflasi dan BI-Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan bank syariah. Meskipun koefisien regresi untuk variabel makroekonomi tersebut adalah 2,269, hasil uji t menunjukkan bahwa hubungan antara variabel makroekonomi (inflasi dan BI-Rate) dengan variabel profitabilitas (ROA dan ROE) tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik, maka H2 ditolak. Meskipun inflasi dan BI-Rate merupakan indikator penting dalam perekonomian, pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan bank syariah bisa bersifat tidak langsung atau dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah, yang membatasi mereka dalam beberapa aspek operasional, terutama terkait dengan penggunaan bunga dan jenis investasi yang diperbolehkan. Oleh karena itu, meskipun perubahan inflasi dan BI-Rate dapat memengaruhi kondisi ekonomi makro secara keseluruhan, dampaknya terhadap profitabilitas bank syariah bisa lebih kompleks dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih spesifik yang terkait dengan prinsip-prinsip syariah, seperti kebijakan pembiayaan berbasis mudharabah, musyarakah, atau pembiayaan tanpa bunga. Hal ini menjadikan pengaruh variabel makroekonomi (inflasi dan BI-Rate) tidak langsung atau lebih lemah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Misalnya, meskipun BI-Rate dapat memengaruhi biaya pembiayaan dan tingkat suku bunga pasar, bank syariah tidak terikat pada sistem bunga konvensional, yang berarti pengaruh perubahan BI-Rate terhadap profitabilitas bank syariah bisa jadi lebih terbatas. Dari hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ila Komalasari, Gusganda Suria Manda (2021), Yulvita Galuh Kirana, Diyah Santi Hariyani, Putri Oktovita Sari (2021), di mana makroekonomi diukur menggunakan tingkat inflasi dan BI-Rate (suku bunga) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Nova Fitriani (2022), di mana makroekonomi diukur menggunakan tingkat inflasi dan BI-Rate (suku bunga) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan bank syariah.

Pengaruh Capital terhadap profitabilitas perusahaan bank syariah di Indonesia tahun 2020-2023 (H3)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi linier berganda dengan koefisien regresi variabel capital (CAR) yaitu sebesar 0,440. Uji t dengan hasil yang diperoleh sig. 0,022 < 0.05. Maka, menunjukkan bahwa variabel capital yang diukur menggunakan CAR memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan bank syariah, sehingga H3 diterima. CAR yang lebih rendah kemungkinan bank memiliki kondisi bermasalah lebih tinggi. Karena bank tidak dapat menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana pada aset produktif yang mengandung risiko dan tidak boleh digunakan untuk membiayai aktiva tetap dan investasi. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dan bank mampu membiayai operasi bank. Dari hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Nasir, Nanang Prihatin, Filza Humaira (2022), di mana capital di ukur menggunakan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan bank syariah di Indonesia tahun 2020-2023 (H4)

Berdasarkan pengujian menggunakan regresi linier berganda dengan koefisien regresi variabel good corporate governance (dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan pengawas syariah) yaitu sebesar 2,704. Uji t dengan hasil yang diperoleh $0,081 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variable good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan bank syariah, maka H4 ditolak. Meskipun GCG penting untuk pengelolaan yang baik dan transparansi, factor eksternal dan internal lainnya seperti kebijakan syariah, kualitas manajemen, strategi pembiayaan, dan kondisi ekonomi mungkin lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas bank syariah. GCG mungkin tidak cukup memiliki dampak langsung atau signifikan terhadap profitabilitas jika faktor-faktor lain lebih berperan.

Strategi perbankan Syariah mendongkrak perekonomian Indonesia di tinjau dari kinerja keuangan

Perbankan Syariah ini juga mempertimbangkan karakteristik ekonomi dan perbankan syariah, seperti penyusunan kebijakan yang memperhatikan filosofi keberadaan bank syariah yang didorong oleh keinginan tersedianya jasa keuangan yang sesuai prinsip syariah dengan mewujudkan sistem perbankan yang terhindar dari praktek bunga (yang dianggap identik dengan riba), perjudian (maysir) dan ketidakpastian (gharar) dan praktek-praktek

lainnya yang tidak sejalan dengan prinsip syariah (haram). Selain itu, perkembangan perbankan syariah juga didorong oleh keinginan untuk menata aktivitas ekonomi dan keuangan sesuai dengan tuntunan syariah, serta sebagai respon terhadap fenomena krisis yang dipicu oleh perilaku buruk dalam berekonomi yang mengabaikan etika, agama dan nilai-nilai moral, yang tidak hanya diajarkan dalam agama Islam tapi juga secara esensial ada pada ajaran agama-agama lainnya. Prinsip syariah dalam berekonomi juga memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan, agar tidak menyebabkan ketidakseimbangan dalam distribusi kesejahteraan dan terjadinya kerusakan lingkungan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam kapasitasnya sebagai regulator dan pengawas industri jasa keuangan akan terus mencermati perubahan- perubahan lingkungan dan situasi perekonomian yang dapat berpengaruh terhadap kondisi industri jasa keuangan nasional termasuk terhadap perbankan syariah. Kondisi dan situasi yang mungkin berpengaruh terhadap jasa keuangan nasional termasuk perbankan syariah, antara lain (i) Kondisi global, tren politik dan ekonomi dunia yang terus menerus berubah membuat sistem keuangan global sangatlah dinamis. Krisis keuangan global atau kondisi politik internasional secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi sektor keuangan global yang pada akhirnya akan memberikan dampak pada sektor perbankan dan keuangan nasional. Oleh karena itu, industri perbankan nasional termasuk perbankan syariah harus memiliki daya tahan agar lebih mampu menghadapi perubahan dan ketidakpastian, (ii) Standar dan komitmen internasional, Keanggotaan Indonesia di sejumlah forum seperti G20 yang bekerjasama dengan Financial Stability Board, Islamic Development Bank (IDB) dan beberapa standard setting body seperti Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) dan Islamic Financial Services Board (IFSB) membuat Indonesia harus mampu mengikuti standar internasional dimaksud, tentunya dengan tetap mempertimbangkan kepentingan nasional. Adaptasi standar internasional tersebut akan menjadikan standar perbankan syariah nasional setara dengan negara-negara lain yang lebih maju sekaligus menunjukkan komitmen Indonesia sebagai kontributor aktif, (iii) Integrasi sektor keuangan, adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015 dan Masyarakat Ekonomi ASEAN untuk sektor perbankan/keuangan pada tahun 2020 akan mengintegrasikan ekonomi negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. Selain itu, dalam konteks integrasi keuangan antar berbagai

sektor jasa keuangan yang tidak hanya meliputi pengembangan perbankan, namun juga pasar modal dan industri keuangan non bank, perlu dibangun sinergi dan harmonisasi pengembangan maupun pengawasan yang lebih terintegrasi, termasuk di dalamnya untuk perbankan dan keuangan syariah, (iv) Pertumbuhan berkelanjutan, untuk meningkatkan pertumbuhan yang lebih berkesinambungan, diperlukan dukungan dari sektor jasa keuangan pada sektor riil serta fokus pada pertumbuhan yang menciptakan nilai tambah. Untuk itu, diperlukan adanya keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam melakukan aktivitas ekonomi, dimana keterkaitan hal-hal ini merupakan karakteristik yang sudah ada dalam konteks perbankan dan keuangan syariah, (v) Pemerataan pembangunan, wilayah Indonesia yang berupa kepulauan menjadi tantangan dalam pemerataan pembangunan antar wilayah di Indonesia, dimana hingga saat ini pembangunan masih berkonsentrasi di beberapa daerah, khususnya pulau Jawa, Sumatera dan Bali. Pembangunan antar wilayah yang belum merata harus diatasi dengan alokasi dana pembangunan dan pembiayaan yang tepat sasaran. Lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah seharusnya dapat berkontribusi aktif dalam proses distribusi kesejahteraan dan pemerataan kepada masyarakat, (vi) Stabilitas Keuangan, dengan adanya tuntutan pertumbuhan serta variasi produk yang semakin banyak menuntut adanya manajemen risiko yang lebih baik agar tercipta stabilitas sistem keuangan. Selain itu, pelaksanaan koordinasi antara otoritas juga perlu ditingkatkan sehingga terealisasi kebijakan melalui implementasi yang tepat dan pada akhirnya menciptakan stabilitas sistem keuangan, (vii) Bonus Demografi, fenomena bonus demografi yang terjadi pada periode tahun 2015-2035, memiliki beberapa implikasi penting terhadap kemajuan industri perbankan syariah. Implikasi tersebut antara lain terhadap ketersediaan tenaga kerja dan simpanan masyarakat yang meningkat akibat meningkatnya jumlah kelas menengah Indonesia di masa depan, (viii) Financing gap, potensi dan pendalaman pasar, dengan rasio kredit/GDP Indonesia yang masih di bawah 50%, sementara negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Thailand sudah memiliki rasio kredit/GDP di atas 100% menyebabkan potensi pembiayaan perbankan untuk membiayai berbagai sektor perekonomian masih terbuka lebar, namun peningkatan pembiayaan dimaksud membutuhkan sumber pendanaan yang lebih bervariasi yang memungkinkan bank tidak

hanya bergantung pada dana jangka pendek sehingga dalam konteks ini diperlukan pendalaman pasar keuangan dan (ix) Literasi masyarakat terhadap jasa keuangan nasional, menurut Survei Nasional Literasi Keuangan OJK tahun 2013, hanya 22% penduduk Indonesia yang memahami jasa perbankan dan 57% penduduk yang sudah memanfaatkan jasa perbankan.

KESIMPULAN

Variabel makroekonomi, capital, dan Good Corporate Governance (GCG) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020- 2023, maka H1 ditolak.

Variabel makroekonomi yang diukur menggunakan inflasi dan BI-Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023, maka H2 ditolak.

Variabel capital yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023, maka H3 diterima.

Variabel Good Corporate Governance (GCG) yang diukur menggunakan dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Bedasarkan dari analisis Kinerja dari profitabilitas diatas dapat dibentuk strategi perbankan syariah untuk bisa sustainable dan bisa mendongkrak perekonomian yang ada di Indonesia diantaranya:

Memperkuat sinergi kebijakan antara otoritas dengan pemerintah dan stakeholder lainnya, dengan program kerjanya antara lain mendorong pembentukan Komite Nasional Pengembangan Keuangan Syariah dan mendorong pembentukan pusat riset dan pengembangan perbankan dan keuangan syariah.

Memperkuat permodalan dan skala usaha serta memperbaiki efisiensi, dengan program kerjanya antara lain: (i) penyempurnaan kebijakan modal inti minimum dan klasifikasi BUKU Bank Umum Syariah dan (ii) mendorong pembentukan bank BUMN/BUMD

syariah serta (iii) optimalisasi peran dan peningkatan komitmen BUK untuk mengembangkan layanan perbankan syariah hingga mencapai share minimal di atas 10% aset BUK induk.

Memperbaiki struktur dana untuk mendukung perluasan segmen pembiayaan, dengan program kerjanya antara lain optimalisasi pengelolaan dana haji, wakaf/zakat/infaq shodaqoh melalui perbankan syariah, mendorong keterlibatan bank syariah dalam pengelolaan dana pemerintah pusat/daerah dan dana BUMN/BUMD, serta mendorong penempatan dana hasil emisi sukuk pada bank syariah.

Memperbaiki kualitas layanan dan keragaman produk, dengan program kerjanya antara lain: (i) peningkatan peran WGPS (Working Group Perbankan Syariah) dalam pengembangan produk perbankan syariah, (ii) Penyempurnaan ketentuan produk dan aktivitas baru dan (iii) kegiatan peningkatan service excellence dan kustomisasi produk sesuai perkembangan preferensi konsumen.

Memperbaiki kuantitas dan kualitas SDM & TI serta infrastruktur lainnya, Dengan program kerjanya antara lain sebagai berikut: (i) Pengembangan standar kurikulum perbankan syariah di perguruan tinggi, (ii) pemetaan kompetensi dan kajian standar kompetensi bankir syariah serta review kebijakan alokasi anggaran pengembangan SDM bank, (iii) Evaluasi kebijakan/ketentuan terkait penggunaan fasilitas IT secara bersama (sharing IT) antara induk dan anak perusahaan dan (iv) Kebijakan dalam rangka pengembangan inter-operability khususnya antara induk dan anak usaha syariah dan/atau dalam satu grup.

Meningkatkan literasi dan preferensi masyarakat, dengan program kerjanya antara lain penyelenggaraan Pasar Rakyat Syariah dan memperkuat kolaborasi dengan kompartemen Edukasi dan Perlindungan Konsumen (EPK) serta pemangku kepentingan utama dalam peningkatan literasi keuangan syariah, maupun melakukan program sosialisasi perbankan syariah bagi key opinion leaders.

Memperkuat serta harmonisasi pengaturan dan pengawasan, dengan program kerjanya antara lain sebagai berikut: (i) penyempurnaan kebijakan terkait financing to value (FTV), (ii) pengembangan dan penyempurnaan standar produk (termasuk dokumentasi) bank syariah sesuai karakteristik usaha, (iii) pengembangan aplikasi Early Warning System (EWS)

BUS dan UUS dan (iv) penyempurnaan peraturan terkait kelembagaan BUS/UUS beserta panduan pengawasan & perizinannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P.* 2022. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. **Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam**. Vol. 8, No. 3.
- Baihaqqy, M. R. I.* 2023. **Manajemen Keuangan 1**. Banyumas : Penerbit Amerta Media.
- Brigham, E. F, dan Houston, J. F.* 2018. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, D.* 2018. **Pengantar Teori Ekonomi Makro**. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Fitriana, A.* 2024. **Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan**. Purbalingga: CV Malik Rizki Amanah.
- Fitriani, N.* 2022. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2020. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fitriyani, Y.* 2021. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. **Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)**. Vol. 5, No. 2.
- Siswanto. 2021. **Manajemen Keuangan Dasar**. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D**. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, R., dan Suharyono. 2020. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta Selatan: LPU-UNAS.